

BAB V

KESIMPULAN

Thailand adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Budha sedangkan penduduk Muslim sangatlah sedikit. Karena faktor ini peredaran makanan yang mengandung enzim babi ataupun haram sangatlah tinggi akibatnya timbul keresahan umat Muslim tentang kehalalan makanan. Akhirnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Chulalongkorn mendirikan penelitian halal dan haramnya suatu makanan. Program ini diberi nama *The Halal Science Center* yang dipelopori oleh Prof Winai Dahlan pada tahun 1995. Dengan adanya label halal ini menjadi salah satu negara pengekspor produk halal dari sepuluh negara pengekspor produk halal terbesar di dunia.

Pasar dengan sertifikasi halal sekarang ini sangatlah mendongkrak sektor ekonomi karena jangkauan pasar akan semakin luas tidak heran jika banyak negara yang tertarik pada pasar ini. Keuntungan bagi Thailand yaitu akan meningkatkan devisa negara dengan ekspor produk halal dan angka pengangguran pun berkurang karena bertambah banyaknya sektor produksi halal. Berbagai upaya dilakukan oleh negara ini hingga menjalin kerja sama dengan pihak – pihak yang mendukung negara ini menjadi sebuah pusat studi tentang pengkajian yang nomor satu di wilayah Asia Tenggara. Karena dewasa ini pasar dengan label halal tidak hanya tertuju pada kaum Muslim bahkan pasar dengan label halal sekarang ini meluas pada segala bidang industri antara lain industri makanan, pariwisata, kosmetik, fashion hingga perhotelan.

Dengan adanya label halal pada pariwisata Thailand meningkatkan angka kunjungan wisata ke negara gajah putih tersebut. Berdasarkan laporan "*Asia Pacific Visitor Arrival*

Forecasts 2014-2018" atau proyeksi kunjungan wisatawan di kawasan Asia Pasifik untuk tahun 2014 hingga 2018 yang dikeluarkan oleh *Pacific Asia Travel Association (PATA)* menunjukkan bahwa sebesar 26,5 juta merupakan jumlah kunjungan wisata ke Thailand pada tahun 2013. Kemudian dari tahun 2014 hingga 2018 kunjungan wisata Thailand diperkirakan terjadi peningkatan setiap tahunnya sebesar 27,5%. Dengan jumlah persentase tersebut membuat Thailand sebagai pariwisata yang diperkirakan mengalami pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan asing tercepat. Pada Januari 2014 laporan tersebut dipublikasikan dalam *ASEAN Tourism Forum*.

Thailand memproduksi produk-produk makanan halal yang kemudian diekspor ke negara Muslim yang membutuhkan, kemudian negara ini juga menjalin kerjasama bilateral dengan negara-negara Muslim untuk meningkatkan nilai ekspor produk makanan yang berlabel halal. Kemudian Perdana Menteri Thailand Prayut Chan-ocha pada tanggal 24-26 April 2017 akan melakukan kunjungan kerja ke negara Bahrain guna membicarakan perdagangan dan hubungan ekonomi antara Thailand dan Bahrain salah satu pembahasannya yakni mengenai peningkatan bidang ekspor produk makanan halal dan pertanian.

Thailand juga melakukan kegiatan ekspor ke negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam atau *Organization of Islamic Cooperation (OIC)* semenjak penetapan standar makanan halal pada tahun 2010 yang juga disetujui oleh Organisasi Kerjasama Islam, dalam penanganan industri halal ini *Halal World Institute* bekerjasama dengan OKI salah satu aktivitasnya yakni memilah barang dan jasa dari bahan-bahan yang tidak halal dengan berbagai prosedur pengendalian produksi, transportasi, pergudangan, dan penerbitan sertifikasi halal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kerjasama Islam. OKI mengelola standar halal berbagai macam produk seperti telur, daging,

gandum, susu dan lain-lain. Negara-negara OKI mengimpor produk makanan halal dari Thailand sejak 2014 dengan tiga kategori yakni pertama sayuran yang mencapai 49,5%, kedua produk makanan olahan yang mencapai 31,9% dan ketiga produk daging dengan 18,5%.

Diperkirakan bidang industri pasar halal akan meningkat 70% di tahun 2016 dari \$1,24 triliun menjadi \$1,93 triliun di tahun 2022, makanan halal sudah menjadi sebuah industri ekonomi Islam terbesar serta bermacam-macam ragamnya sehingga membuka peluang pada investasi yang signifikan dan juga melahirkan keanekaragaman produk-produk halal global. Hasil produk-produk halal Thailand dalam pemasarannya telah sampai pasar ekspor ke 57 negara-negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan juga merambah hingga ke berbagai negara Amerika Utara dan Eropa (CityLife).

Komoditi ekspor negara Thailand tidak hanya produk pangan seperti gandum dan beras namun Thailand juga mengembangkan produk halal lain yang kemudian diekspor ke berbagai negara yakni produk non pangan yang berupa perawatan kulit, kosmetik, obat-obatan dan berbagai bahan-bahan kimia lainnya. Pemerintah Thailand mempunyai tekad yang penuh terhadap keseriusannya menjadi sebuah negara yang mempunyai kapasitas dalam memproduksi berbagai produk-produk halal nomor satu di wilayah ASEAN dan bahkan di dunia. Tentu adanya penerapan sistem atau kualitas dan juga berbagai kecanggihan dalam inovasi teknologi yang dimiliki Thailand yang mendukung komitmen tersebut sehingga pendistribusian produk pangan harus siap dalam kurun waktu kurang lebih 24 jam ke berbagai wilayah setelah produk dipanen. Dengan hal ini masyarakat Muslim Internasional memperoleh rasa percaya dan yakin pada kehalalan dan mutu baik itu produk ataupun jasa yang diproduksi dan ditawarkan oleh negara yang terkenal dengan sebutan gajah putih tersebut